

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi objektif bermain invasi siswa tunarungu kelas VIII di SLBN Cicendo masih rendah atau belum optimal, hal ini karena belum paham bagaimana bermain invasi dengan taktis, sehingga untuk cara bermain siswa belum paham dalam memposisikan diri, menggunakan tehnik dalam suatu kondisi, dan belum dapat memberikan dukungan atau lebih bermain individu
2. Model pembelajaran Penjas Adatif yang digunakan pada siswa kelas VIII di SLBN Cicendo dalam bermain invasi belum optimal dan efektif. karena guru juga masih menggunakan model pengajaran konvensional yang lebih mengutamakan teknis dan sangat sedikit sekali memberikan kesempatan siswa untuk bermain, ditambah lagi guru juga tidak membuat rencana pengajaran dan kurang konsistennya dalam melaksanakan tahapan pembelajaran.
- 3 Model pengajaran Penjas Adaptif *TGFU* yang sudah di kembangkan berdasarkan kondisi objektif dan studi literatur dan dikembangkan dengan memanfaatkan prinsip prinsip pembelajaran untuk siswa tunarungu maka sebaiknya dilakukan secara sistematis adapun beberapa tahapannya yaitu : percakapan, bentuk permainan, visualisasi, penghargaan permainan, isyarat, kesadaran taktis, membuat keputusan, kemampuan bertindak, penampilan. Rancangan pengembangan model pembelajaran Penjas Adaptif *TGFU* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain invasi siswa tunarungu kelas VIII.
4. Dari hasil pengamatan dan hasil tes adanya peningkatan kemampuan bermain invasi pada siswa kelas VIII hal ini di perkuat dengan uji statistik Wilcoxon yang

menjelaskan adanya peningkatan dalam kemampuan bermain invasi. Ini menunjukkan pengembangan model pembelajaran Penjas Adaptif *TGFU* efektif terhadap peningkatan kemampuan bermain invasi siswa tunarungu.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, tindak lanjut penelitian ini berimplikasi pada upaya peningkatan hasil kemampuan bermain invasi siswa tunarungu. Implikasi secara teoritis dan implikasi empiris sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Model *TGFU* yang dikembangkan ini merupakan salah satu upaya memperkaya khasanah strategi mengajar Penjas Adaptif yang menyenangkan. Pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks anak tunarungu dapat meningkatkan respon yang positif dari siswa.

### 2. Implikasi Empiris

Secara empiris, implikasi model *TGFU* yang dikembangkan ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Penjas Adaptif dalam bermain invasi. Tahapan model *TGFU* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cara bermain invasi karena langkah-langkah yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa tunarungu

## 5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengembangan model pembelajaran Penjas Adaptif *TGFU* dapat membantu meningkatkan kemampuan bermain invasi untuk siswa tunarungu.. Untuk pengembangan selanjutnya agar menjadi lebih baik , berikut adalah rekomendasi yang di berikan diantaranya:

### 1. Bagi guru

Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Penjas Adaptif, guru dapat menggunakan model *TGFU* yang telah dikembangkan dan teruji validitasnya. Permainan invasi yang diajarkan harus sesuai dengan tahapan yang telah disusun sesuai dengan prinsip pengajaran tunarungu. Pertimbangan tersebut untuk memastikan praktisi pendidikan melakukan hal yang benar-benar dibutuhkan siswa.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya permainan invasi saja. Perlu dicobakan juga untuk permainan net, target atau wilayah kekuasaan karena berbentuk permainan sehingga siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi. Bahkan pengujian cobaan pada kelompok hambatan lainnya peneliti menganggap cukup menarik yang tentunya dengan pengembangan model *TGFU* yang disesuaikan dengan hambatan yang dimiliki oleh siswa.